



**STRENGTHENING THE CHARACTERS OF LOVE FOR THE COUNTRY
TROUGH CIVIC EDUCATION OF STUDENTS IN SCHOOL BASED ON
PESANTREN
(DESCRIPTIVE STUDY: SMP AL-URWATUL WUTSQA, INDRAMAYU)**

Teguh Faisal Muchayat¹, Aim Abdulkarim², Dadang Sundawa³

¹Teguhfaisal1997@gmail.com, ²Aim.Abdulkarim@upi.edu, ³Dadang.Sundawa@upi.edu.

Universitas Pendidikan Indonesia

Article Information

Received: 23 – 10 – 2020

Revised: 23 – 11 – 2020

Accepted: 6 – 12 – 2020

Publishes : 15 – 12 – 2020

Keywords:

**Character Strengthening,
Love of the Country,
Students**

ABSTRACT

Facing the era of globalization and modernization in this very dynamic era, researchers believe in the importance of strengthening the character of love for the country in students as the nation's next generation, one way is through Civic Education. Because Civic Education aims to prepare the next generation with a personality, culture and national perspective. By preparing the next generation who have a spirit of nationalism and a good national insight, this can be said to be a long-term plan for the continuity of the Indonesian nation and state in the future, because they are the ones who will continue leadership in this country and are responsible for maintaining unity and national unity and the ideology of Pancasila as the life guide for every Indonesian citizen in the future. Fostering a sense of patriotism or nationalistic values in the nation's future generations, which is one way through Civic Education, which is the most appropriate answer in facing the challenges of today's era and modernization. Because these efforts are very important and fundamental, so that the future generations of the nation can implement or practice the values of nationalism and Pancasila in their daily lives.

**PENGUATAN KARAKTER CINTA TANAH AIR MELALUI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA DI SEKOLAH
BERBASIS PESANTREN
(STUDI DESKRIPTIF : SMP AL-URWATUL WUTSQA, INDRAMAYU)**

ABSTRAK

Kata kunci:

**Penguatan karakter,
Cinta tanah air,
Siswa**

Menghadapi era globalisasi dan modernisasi dalam perkembangan zaman yang sangat dinamis ini, peneliti meyakini tentang pentingnya penguatan karakter cinta tanah air pada siswa sebagai generasi penerus bangsa, yang salah satu caranya yaitu melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Karena Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang berkepribadian, berkebudayaan dan berwawasan kebangsaan. Dengan mempersiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki jiwa nasionalisme dan wawasan kebangsaan yang baik, hal tersebut dapat dikatakan sebagai rencana jangka panjang bagi kelangsungan bangsa dan negara Indonesia di masa yang akan datang, karena merekalah yang akan melanjutkan kepemimpinan di negara ini dan bertanggungjawab untuk mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa serta ideologi Pancasila sebagai pedoman hidup setiap warga negara Indonesia di masa depan kelak. Menumbuhkan rasa cinta tanah air atau nilai-nilai nasionalisme pada generasi penerus bangsa, yang salah satu caranya melalui Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan jawaban yang paling tepat dalam menghadapi tantangan zaman dan modernisasi sekarang ini. Dikarenakan upaya tersebut yang sangat penting dan fundamental, sehingga generasi penerus bangsa dapat mengimplementasikan atau mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dan Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari.

Copyright © 2020 (Teguh Faisal Muchyat, Aim Abdulkarim, Dadang Sundawa). All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai-nilai nasionalisme, wawasan kebangsaan, serta hak dan kewajiban warga negara agar sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia dan tidak menyimpang dari apa yang di harapkan. Di samping itu, Pendidikan Kewarganegaraan juga mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) serta mampu berpartisipasi aktif dalam menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara termasuk partisipasinya dalam demokrasi Indonesia. Rosyada, dkk (2000, hlm. 7) memberi pengertian mengenai Pendidikan Kewarganegaraan yaitu : “Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu proses yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di mana seseorang mempelajari orientasi, sikap dan perilaku politik sehingga yang bersangkutan memiliki pengetahuan politik serta kemampuan mengambil keputusan politik secara rasional dan menguntungkan bagi dirinya juga bagi masyarakat dan bangsa”. Sedangkan Merphin Panjaitan (Rosyada, dkk, 2007, hlm. 8) memberikan definisi mengenai Pendidikan Kewarganegaraan sebagai berikut : “Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan Demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warga negara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang diagonal”. Dengan demikian, penguatan karakter cinta tanah air yang dalam hal ini pada siswa di sekolah berbasis pesantren dapat dilakukan melalui Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan nilai-nilai dan wawasan kebangsaan, rasa cinta tanah air, menjadi warga negara yang baik dan mampu memahami serta mengimplementasikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara pada kehidupannya sehari-hari, hal-hal tersebut

pada ujungnya bermuara pada peningkatan rasa nasionalisme.

Sedangkan penguatan karakter cinta tanah air bertujuan untuk mengajarkan kebiasaan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri maupun kelompok. Disamping itu hal tersebut juga bertujuan untuk membantu individu dalam hal ini siswa disekolah berbasis pesantren untuk hidup dan bekerja sama sebagai siswa, masyarakat maupun warga negara dan untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Berbagai hal diatas pada dasarnya mengarah pada upaya-upaya penguatan karakter cinta tanah air yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme dikalangan siswa disekolah berbasis pesantren.

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, teperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak (Amri dkk., 2011, hlm. 3). Secara etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Poerwadarminta seperti dikutip dalam Syarbini, 2012, hlm. 13). Berdasarkan pengertian-pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, maka peneliti berpendapat bahwa yang dimaksud dengan karakter adalah suatu pembawaan sifat, sikap maupun kepribadian yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain.

Cinta tanah air adalah mencintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan mencintai oleh warga negara untuk negaranya dengan sedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan dan

tantangan yang dihadapi oleh negaranya. Dalam definisi lain, cinta tanah air adalah munculnya rasa kebanggaan, rasa kecintaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, rasa kesetiaan dan kepatuhan yang dimiliki oleh setiap warga negara terhadap negaranya atau tanah airnya. Menurut Suyadi (2013:9) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih konkretnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya.

METODE

Dalam pendekatan yang dilakukan, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena melihat dari judul penelitian dianggap sesuai dan tepat jika dilakukan dengan pendekatan ini, karena hasil yang didapat tidak berbasis pada perhitungan angka dan statistika. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nazir (1986, hlm. 159) dan Nawawi (1994, hlm. 176), bahwa pendekatan ini berorientasi pada gejala alamiah dimana dikumpulkannya beberapa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Sedangkan menurut Creswell (2010, hlm. 293) salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif berfokus kepada proses-proses yang terjadi, atau hasil. Penelitian kualitatif

khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul.

Pendekatan kualitatif ini bersifat terbuka dan mendalam dengan memperoleh data baik secara lisan maupun tulisan yang dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan yang kemudian dianalisis untuk kebutuhan peneliti. Melalui pendekatan kualitatif ini diharapkan informasi yang didapat membantu penelitian yang diteliti oleh peneliti. Instrumen utama dalam pendekatan ini adalah peneliti sendiri dalam mencari informasi dengan melakukan observasi dan wawancara. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Moloeng (2000, hlm. 132) bahwa:

“Bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrument utama karena ia menjadi segala bagi keseluruhan proses penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksanaan, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya”.

Berdasarkan pengertian dan karakteristik dari pendekatan kualitatif yang bersifat terbuka dan mendalam, maka peneliti berasumsi bahwa penelitian yang berjudul penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa di sekolah berbasis pesantren (Studi Deskriptif : SMP Al-Urwatul Wutsqo, Indramayu) menggunakan pendekatan kualitatif yang sesuai agar penelitian ini dapat memberikan hasil dan manfaat yang dapat digunakan untuk keperluan penelitian-penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses implementasi penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa di SMP Al-Urwatul Wutsqo, Indramayu

Penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk menumbuhkan bahkan meningkatkan rasa cinta tanah air atau nilai-nilai nasionalisme pada siswa. Dalam aspek motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, secara umum siswa memahami dengan cukup baik materi pembelajaran dan dapat mengikuti prosesnya dengan baik.

Dalam hal penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa, hal fundamental yang menjadi dasar tujuan dari upaya penguatan karakter cinta tanah air tersebut adalah agar siswa yang merupakan generasi penerus bangsa, bisa mengetahui dan memahami arti cinta tanah air atau nasionalisme tersebut. Secara implementasinya, siswa diharapkan mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupannya sehari-hari, baik sebagai siswa disekolah, sebagai anggota keluarga dirumah maupun sebagai bagian dari masyarakat. Rasa cinta tanah air atau nilai-nilai nasionalisme bisa diterapkan atau diamalkan oleh siswa seperti lebih memahami pentingnya belajar untuk masa depannya, dilingkungan sekolah siswa mampu berperilaku tertib dan disiplin serta mengikuti aturan tata tertib sekolah. Selain itu, dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas, siswa mampu bersikap baik dan memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan sungguh-sungguh, sehingga siswa dapat memahami dengan baik materi pembelajaran yang ia pelajari.

Pembahasan

Barnawi dan Muhammad Arifin (2012, hlm. 208), penguatan adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat terulang kembali. Penguatan yang diberikan oleh guru merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, teperamen, watak. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak (Amri dkk., 2011, hlm. 3). Pengertian cinta tanah air menurut Suyadi (2013, hlm. 9) cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak akan tergiur dengan tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Lebih konkretnya cinta tanah air adalah suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan gangguan. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya.

Pada proses implementasi penguatan karakter cinta tanah air melalui pendidikan kewarganegaraan pada siswa, dalam hal ini di SMP Al-Urwatul Wutsqo Indramayu, secara umum berjalan dengan cukup baik. Dalam proses implementasi ini, guru merencanakan, melaksanakan, memberikan penilaian dan pengawasan yang terstruktur dan sistematis, sehingga mampu memberikan "Output" atau hasil dari proses implementasi penguatan karakter cinta tanah air pada siswa tersebut. Di samping itu, peran kepala sekolah juga sangat

penting dalam proses implementasi tersebut, seperti dalam hal pengawasan, kepala sekolah akan menanyakan kepada masing-masing guru terkait perkembangan dan kondisi pembelajaran siswa serta perkembangan sikap siswa pada saat rapat evaluasi guru, jika terdapat kekurangan maka kepala sekolah akan langsung memberikan saran dan arahan serta solusinya.

Menurut Suhady (2008, hlm. 54) menyatakan bahwa :

“Membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki, dan atau membentuk tabiat, watak, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai-nilai Pancasila”.

Berkaitan dengan proses implementasi penguatan karakter cinta tanah air pada siswa, menurut M.S. Branson dalam Winarno (2012, hlm. 12) tiga kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan yaitu civic knowledge (pengetahuan kewarganegaraan), civic skill (keterampilan kewarganegaraan) dan civic virtue yang meliputi civic commitmen dan civic disposition. Civic commitmen dengan menerima dan memiliki komitmen, sedangkan civic disposition adalah nilai-nilai dasar. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka civic knowledge dalam pembahasan tentang nasionalisme adalah pengetahuan tentang nasionalisme, civic skill meliputi keterampilan peserta didik menjelaskan, menganalisis, berfikir kritis tentang nasionalisme, kemudian civic commitmen disini menerima dan berkomitmen pada nilai-nilai yang terkandung di dalam Pancasila dan UUD 1945. Civic disposition meliputi bahwa peserta didik didorong untuk memiliki karakter nasionalisme, patriotisme, semangat kebangsaan, religius dan bertanggung jawab.

Proses implementasi penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa, dalam hal ini pada siswa disekolah berbasis pesantren, SMP Al-

Urwatul Wutsqo Indramayu adalah suatu proses atau upaya penting dan fundamental untuk menumbuhkan bahkan meningkatkan rasa cinta tanah air atau nilai-nilai nasionalisme pada siswa melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Proses implementasi tersebut direncanakan, dilaksanakan dan terdapat penilaian serta pengawasan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam proses implementasi tersebut terdapat peran kepala sekolah yang juga penting dan sebagai unsur pembina serta pengawas selaku pimpinan sekolah, kepala sekolah berperan memberikan arahan dan monitoring setiap kebijakan dan kegiatan yang sudah direncanakan. Implementasi penguatan karakter cinta tanah air pada siswa melalui Pendidikan Kewarganegaraan mencakup aspek wawasan kebangsaan dan sikap serta perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme.

SIMPULAN

Proses implementasi penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa di SMP Al-Urwatul Wutsqo Indramayu, yaitu merupakan proses pelaksanaan penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa disekolah tersebut. Secara spesifik, proses implementasi penguatan karakter cinta tanah air tersebut berjalan dengan baik, siswa cukup memahami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diajarkan oleh guru dan dipelajarinya. Dalam proses implementasi tersebut, mencakup wawasan kebangsaan dan sikap serta perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme. Guru Pendidikan Kewarganegaraan merencanakan, melaksanakan, dan melakukan penilaian serta pengawasan terhadap proses implementasi penguatan karakter cinta tanah air melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Selain itu, guru memiliki strategi atau metode mengajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa agar

semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, disamping dukungan dan arahan serta pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- A, Doni Koesoema. (2007). Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo
- Abidin, Yunus. (2014). Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. Bandung: PT Refika Aditama
- Admodiwiro, Soebagio. (2000). Manajemen Pendidikan. PT Ardadizya, Jakarta
- Ahmad Kosasih Djahiri. (1995/1996). Dasar-dasar Umum Metodologi dan Pelajaran Nilai dan Moral PVCT. Purwakarta IKIP
- Ahmad Subagyo. (2008). Studi Kelayakan Teori dan Aplikasi, Jakarta: PT. Gramedia
- Aminuddin, Rasyad. (2002). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Amri, Sofan dkk. (2011) . Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bachir, S, Bachtiar. (2005). Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Bahasa, Tim Penyusun Kamus Pusat. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Dinas Pendidikan Nasional
- Barnawi, Mohammad Arifin. (2012). Buku Pintar Mengelola Sekolah (Swasta), Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Choliq Murod, Abdul. 2011. Nasionalisme Dalam Perspektif Islam. Vol. 16. No. 2
- Juliardi, Budi. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Vol. 2. No. 2
- Noor Yanti, Rabiatal Adawiah, Harpani Matnuh. 2016. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KORPRI Banjarmasin. Vol. 6. No. 11
- Suhardi, Didik. 2012. Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa. Vol. 2. No. 3
- Widiatmaka, Pipit. 2016. Pembangunan Karakter Nasionalisme Peserta Didik Di Sekolah Berbasis Agama Islam. Vol. 1. No. 1
- Widiatmaka, Pipit. 2016. Kendala Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Dalam Proses Pembelajaran. Vol. 13. No. 2